

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuberkulosis merupakan penyakit menular kronis yang dapat mempengaruhi kesehatan jutaan manusia disetiap tahunnya dan merupakan masalah utama kesehatan bagi masyarakat di seluruh dunia (Chen et al., 2021). Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis* yang dapat menular melalui udara masuk ke dalam saluran pernafasan serta dapat menginfeksi individu tersebut (Samuel Sembiring, 2019). WHO mencatat bahwa prevalensi kasus TBC di dunia menjelang tahun pertama di tahun 2020 tuberkulosis masih terhitung dengan kasus kematian paling tertinggi dari semua penyakit menular diseluruh dunia, bahkan melampaui kasus HIV/AIDS, penyebab kematian sebanyak 1,5 juta di tahun 2018. Tingkat pengurangan kumulatif untuk kejadian tuberkulosis hanya 6,3% antara tahun 2015 dan 2018 jauh lebih banyak dari tahun 2020 yaitu sebanyak 20% (Harding, 2020).

Kemenkes mencatat bahwa prevalensi kasus TBC di Indonesia terkonfirmasi data per 16 April 2021 estimasi kasus TBC sebanyak 845.000, dari jumlah tersebut yang terkonfirmasi TBC sebanyak 357.199 dan yang terkonfirmasi kasus TB RR/MDR sebanyak 7.921 kasus. Tercatat dari jumlah tersebut kasus kematian yang di akibatkan oleh TBC sebanyak 13.977 (Kemenkes RI, 2021) . Dinas Kesehatan Jawa Barat mengatakan

prevalensi kasus TBC sebanyak 127.000, dari jumlah tersebut hanya 50% yang baru di obati. Dinkes Jabar telah memeriksa 8.369 warga dari sembilan Kabupaten atau kota ditemukan sebanyak 873 orang diantaranya menunjukkan sebuah gejala dan 41 lainnya dinyatakan positif (BAPPEDA, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Bandung Barat tercatat prevalensi di tahun 2018 ditemukan penderita TBC sebanyak 27.41% dengan kategori TBC BTA+, Adapun secara kumulatif jumlah keseluruhan kasus TBC sebanyak 82.65% (Dinkes, 2018).

Alasan peneliti memilih wilayah tersebut karena unsur keterjangkauan lokasi penelitian, baik dilihat dari segi tenaga, dana, dan segi efisien waktu, selain itu berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap masyarakat mengenai persepsi dan stigma terhadap TBC paru melalui wawancara didapatkan masih banyak masyarakat yang menganggap berbeda, terkadang masih mendapat perlakuan yang berbeda. Tercatat penderita TBC di Kecamatan Parongpong dengan suspek sebanyak 5.735, di tahun 2018 sebanyak 32 kasus, di tahun 2019 sebanyak 37 kasus, di tahun 2020 sebanyak 36 kasus, dan di tahun 2021 per bulan Maret yang menjalani pengobatan sebanyak 16 orang.

Salah satu masalah yang masih ditemukan dalam upaya penekanan jumlah TBC adalah kurangnya pemahaman dari masyarakat, masih banyak masyarakat yang kurang memiliki informasi sehingga masyarakat memiliki persepsi yang salah mengenai penderita TBC paru. Persepsi merupakan pengalaman mengenai objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh

dengan cara menyimpulkan sebuah informasi dan menafsirkan sebuah pesan (Murlianis, 2006).

Husnaniyah *et al.*, (2017) dalam Hasudungan dan Wulandari (2020) menyatakan bahwa akibat dari tuberkulosis adalah terjadinya penurunan daya tahan tubuh dan mengalami kelemahan fisik, yang dapat mengakibatkan keterbatasan untuk melakukan kegiatan aktivitas sehari-hari hal ini akan berdampak pada kehidupan ekonomi selain itu akan memberikan dampak dalam kehidupan sosial dan dapat memunculkan stigma sehingga dapat mengakibatkan isolasi sosial.

Stigma merupakan sebuah persepsi atau pandangan negatif seseorang yang dimana akan terbentuk oleh sebuah jarak antar lingkungan sosial dan memiliki perasaan malu serta terisolasi (Astuti *et al.*, 2019). Stigma dapat muncul di kalangan keluarga maupun masyarakat bisa berupa dukungan sosial ataupun menjadi stigma terhadap kasus TBC (Ngurah *et al.*, 2017).

TBC memberikan dampak dalam kehidupan sosial dan terkait dengan stigma yang tinggi di kalangan masyarakat, stigma pada pasien TBC dapat mempengaruhi keinginan pasien untuk tidak melakukan pengobatan dan mematuhi pengobatan TBC. Selain dipengaruhi oleh keinginan pasien itu sendiri juga dapat dipengaruhi oleh masyarakat maupun petugas kesehatan yang menyalahkan pasien TBC mengaitkan dengan perilaku buruk pasien yang dapat memperkuat cengkaman stigma di kalangan masyarakat (Daniel G. Datiko, 2020). Sejumlah penelitian telah melakukan

penelitian mengenai stigma terkait dengan TBC dan konsekuensi yang di timbulkannya telah di dokumentasikan, dampak yang ditimbulkan dapat berdampak negatif bagi kesehatan pasien (Ali, 2019).

Royce *et al.*, (2015) menyatakan bahwa salah satu studi menunjukkan pendidikan kesehatan tentang TBC dapat menurunkan stigma terdapat beberapa orang masih kurang mendapatkan informasi mengenai TBC. Dari tiga studi menunjukkan salah satu strategi intervensi untuk menurkan stigma yaitu dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran.

Yin *et al.*, (2017) menyatakan bahwa penelitian yang mendalami korelasi antara pengetahuan pasien TBC dan stigma yang melekat pada mereka menemukan bahwa mereka memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat stigma. Studi-studi ini menunjukkan hal itu di sana adalah korelasi antara keadaan kurang informasi tentang TBC dan skor stigma TBC yang lebih tinggi, yaitu 4,86 dari 8. Pengetahuan pasien tentang TBC, seperti pemulihan, gejala, dan penyebaran, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat stigma.

Wynne (2012) menyatakan bahwa penelitian ini menunjukkan strategi intervensi untuk mengurangi stigma TBC berupa kunjungan rumah, klub TBC, konseling, perubahan sikap, Kampanye TBC, dan peningkatan kualitas petugas kesehatan. Pasien mengelola stigma yang melekat pada mereka dengan bantuan dan dukungan dari orang lain seperti dukungan

keluarga, dukungan sosial, dan dukungan finansial untuk mengurangi stigma TBC.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan rumusan secara konkret masalah yang ada, dalam bentuk sebuah pernyataan penelitian yang dilandasi oleh pemikiran teoritis yang dimana kebenarannya perlu dibuktikan (Nursalam, 2017). Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan antara persepsi dengan stigma masyarakat terhadap penderita tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong Kecamatan Parongpong kabupaten Bandung barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tujuan penelitian secara keseluruhan yang bisa dicapai dengan melalui penelitian (Nursalam, 2017). Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara persepsi dengan stigma masyarakat terhadap penderita tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Parongpong Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap penderita tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Parongpong Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

2. Untuk mengidentifikasi stigma masyarakat terhadap penderita tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Parongpong Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengidentifikasi hubungan antara persepsi dengan stigma masyarakat terhadap penderita tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Parongpong Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kemudahan pengetahuan, menambah kepustakaan, dan referensi bagi ilmu keperawatan.

2. Manfaat bagi Pelayanan Kesehatan Puskesmas Parongpong

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan maupun pelayanan kesehatan juga mahasiswa keperawatan dalam mata kuliah keperawatan medikal bedah, dalam menambah ilmu pengetahuan terkait persepsi dengan stigma masyarakat terhadap penderita tuberkulosis paru.

3. Manfaat bagi Instansi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi ilmu keperawatan medikal bedah sebagai sumber referensi untuk penelitian keperawatan selanjutnya mengenai topik “Hubungan antara Persepsi dengan Stigma Masyarakat terhadap Penderita Tubekulosis Paru di Wilayah Kerja

Puskesmas Parongpong Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat”.

E. Sistematika Penulisa

Dalam pembahasan skripsi penelitian yang berjudul “Hubungan antara Persepsi dengan Stigma Masyarakat terhadap penderita Tuberculosis Paru di Desa Karyawangi” peneliti mambaginya ke dalam III bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sitematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi landasan toritis, hasil penelitian, yang relevan dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, validitas instrumen, teknik analisa data serta etika penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi gambaran umum unit obersvasi dan pembahasan. Gambaran umum unit obersvasi yaitu seperti data atau variabel, konsep penelitian, lokasi atau proses penelitian. Pembahasan menjelaskan mengenai hasil dari penelitian yang sudah didapatkan untuk dibandingkan dengan fakta-fakta teori dan hasil penelitian yang relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini mencakup jawaban yang telah diperoleh dari interpretasi data yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian. Saran ini menjelaskan mengenai kelemahan baik pada proses dari penelitian yang dilakukan.

